

**STUDI PERBANDINGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP  
INVESTIGATION (GI) DAN  
MODEL PEMBELAJARAN  
LANGSUNG**

**Dede Kurniawan**

**Tedi Rusman dan Nurdin**

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

dede.kurniawan37@ymail.com

Abstrak : The results of the study is one of the indicators of the success of the purpose of learning. Research is aimed to ensure the effectiveness of the application of a model of learning cooperative type group investigation and the model of learning directly as if linked to the ability of early owned students in the subject economy. A model of learning cooperative type group investigation used in the classroom experiments and the model of learning directly into class of control. Methods used in this research is the experimental methods, exactly quasi experiment. The technique of sampling in this research is clusters of random sampling. The technique of collecting data done with the observations, documentation and engineering tests. (1) thus  $H_0$  accepted which means there is a difference students study result of the economic model of learning through cooperative type group investigation and the model of learning directly. (2) thus  $H_0$  accepted which means that there was increased study result of the economic between students who is given a model of learning cooperative type group investigation with students who is given a model of learning directly.

Keywords: Group investigation, konventional and achievement

Abstrak: Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran langsung jika dikaitkan dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa pada mata pelajaran ekonomi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* digunakan di kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Pada kedua kelas yang menjadi sampel penelitian tersebut terdapat siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, tepatnya quasi eksperimen. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan teknik tes. Pengujian hipotesis menggunakan rumus T-test. (1) dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa

melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran langsung. (2) dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti ada peningkatan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan siswa yang diberi model pembelajaran langsung.

Kata Kunci : Group investigation, konvensional dan hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik). Pada intinya adalah memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga hasil yang akan didapatkan nantinya utuh sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yakni berkembangnya potensi diri peserta didik dari sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (perbuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu).

Tercapainya tujuan pendidikan yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru dan peserta didik. Kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Terkait dengan kemampuan guru dalam mengajar, guru perlu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik bertujuan agar terpenuhinya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Teknik penyajian dan pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dikuasai guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, di pahami, dimengerti dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. semuanya harus disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta waktu yang diperlukan dalam mencapai ketuntasannya. Selain itu, seorang guru disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mempersiapkan strategi pembelajaran yang optimal, salah satunya yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga tugas mengajar guru dapat berjalan dengan efektif dan siswa akan termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Way Tenong, diperoleh informasi hasil belajar mata pelajaran ekonomi dari ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa dari SMA Negeri 1 Way Tenong diduga dipengaruhi oleh banyak faktor. Diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X yang mencapai nilai 70 ke atas atau sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) hanya 101 siswa atau hanya 36,86% siswa,

selebihnya hanya memperoleh nilai <70 atau 63,12% siswa tidak lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 97), bahwa setiap interaksi edukatif selalu menghasilkan prestasi belajar. Keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi atas beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut. (1)Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik. (2)Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76% - 90%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik. (3)Baik/minimal, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik hanya 66% - 75% saja. (4)Kurang, apabila bahan pelajaran oleh anak didik kurang dari 60%.

Rendahnya hasil belajar umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal meliputi: suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, dan juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau faktor internal meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, kreativitas dan lain-lain.

Metode pembelajaran yang terutama selama ini digunakan di SMA Negeri 1 Way Tenong adalah pembelajaran langsung atau metode-metode ceramah. Dalam pembelajaran ini siswa cenderung terlihat jarang dilibatkan dalam proses belajar dan pembelajaran, karena siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif saja. Walaupun mereka sudah mengenal metode diskusi tetapi penerapan dalam metode ini masih kurang baik dan sangat sedikit sekali keaktifan dari siswa. Dan akhirnya hanya guru yang mendominasi proses belajar dan pembelajaran di kelas tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diperlukan metode atau model yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Untuk itu dilakukan studi perbandingan hasil belajar ekonomi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan model pembelajaran langsung. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut; (1) Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih baik dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran langsung.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (sugiyono, 2005: 115).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap

variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2005: 7). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu yaitu jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan secara penuh. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dalam bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia. (Sukardi, 2003: 16).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam desain eksperimental dalam penelitian ini adalah: (1)Melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui kelas yang akan digunakan sebagai populasi dalam penelitian. (2)Memberikan tes awal pada semua subjek yang berkenaan dengan variabel dependen. Tes ini juga bermanfaat untuk mengetahui kesetaraan dua kelompok. (3)Memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen guru hanya sebagai fasilitator, guru hanya memberikan materi yang akan dibahas secara singkat kemudian tiap kelompok akan membahas materi tersebut. Kemudian siswa mempresentasikan hasil dari diskusi di depan kelas oleh masing-masing kelompok. Sedangkan untuk kelas kontrol guru menyampaikan materi, siswa mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan oleh guru. (4)Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dalam 5 kali pertemuan dimana setiap pertemuan 90 menit. (5)Pada akhir penelitian dilakukan tes akhir/post tes pada dua kelompok subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel dependen. Adapun soal yang diberikan adalah soal pilihan ganda sebanyak 30 soal.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individu, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003: 61).

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 7 kelas, yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$  dan  $X_7$ . Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas  $X_3$  dan  $X_5$  sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol (pembanding). Hasil undian diperoleh kelas  $X_3$  sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dan kelas  $X_5$  sebagai kelas kontrol (pembanding) yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Kelas  $X_3$  dan  $X_5$  merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis yang relatif sama karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan ke dalam kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain walaupun dengan kelas yang bukan termasuk ke dalam sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas  $X_3$  sebanyak 30 siswa yang merupakan kelas

eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation*, dan X<sub>5</sub> sebanyak 34 siswa yang merupakan kelas kontrol (pembanding) yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan teknik tes. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen tes diberikan pada awal sebelum siswa diberi perlakuan (*pretes*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, dan tes sesudah siswa diberi perlakuan (*post tes*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa. Sebelum tes awal dan tes akhir diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal.

**A. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan siswa yang diberi model pembelajaran langsung.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan diperoleh  $T_{hitung}$  4,330 dan  $T_{tabel}$  1,697 dengan kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan siswa yang diberi model pembelajaran langsung.

Kita ketahui juga model *Group Investigation* dalam penerapannya mampu untuk melatih kerjasama antar siswa dalam kelompok. Jadi bukan hanya guru saja yang aktif tetapi dari siswanya juga. Sesuai dengan karakteristiknya bahwa metode *Group Investigation* dalam penerapannya dikembangkan dan disesuaikan untuk hampir seluruh mata pelajaran dan tingkat kelas. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab perorangan, komunikasi antar anggota dan evaluasi antar kelompok. Dengan model *group investigation* siswa akan mengalami sendiri langkah-langkah ditemukannya suatu konsep.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, guru hanya menjadi fasilitator dan guru membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, kemudian guru memberikan materi yang akan dibahas berupa topik bahasan. Tiap-tiap siswa mendapat subtopik yang berbeda-beda. Siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk menyelesaikan tugasnya, kemudian tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil dari setiap diskusi kelompok masing-masing.

Sedangkan model pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), tidak ada pembagian kelompok seperti model pembelajaran *group investigation*. Akibatnya, siswa menjadi pasif dalam belajar. Menurut Arends (dalam Trianto, 2010 : 41), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif atau pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dalam hal ini guru yang dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Sehingga Pengajaran menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dipihak guru. Agar efektif pengajaran *Direct Instruction* mensyaratkan tiap detil keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama begitu pula pada pelaksanaan demonstrasi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Tria Yunita (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VII SMP Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008” menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

**B. Ada peningkatan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan siswa yang diberi model pembelajaran langsung.**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama dengan menggunakan rumus *N-gain* diperoleh *N-gain* kelas eksperimen lebih besar daripada *N-gain* kelas kontrol yaitu ( $1.632 > 1.492$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* dengan model pembelajaran langsung.

Adanya perbedaan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melibatkan siswa sejak dalam perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*). Hal ini sesuai dengan pendapat ekocin yaitu, Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan melalui pengalaman, secara bertahap belajar bagaimana menerapkan metode ilmiah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. model ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengkombinasikan dinamika proses demokrasi dengan proses inquiry akademik. melalui negosiasi siswa-siswa belajar pengetahuan

akademik dan mereka terlibat dalam pemecahan masalah sosial. dengan demikian kelas harus menjadi sebuah miniatur demokrasi yang menghadapi masalah-masalah dan melalui pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif.  
(<http://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/>)

Sedangkan dalam model pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dipihak guru, karena dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Agar efektif pengajaran *Direct Instruction* mensyaratkan tiap detil keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama begitu pula pada pelaksanaan demonstrasi. Proses pembelajaran seperti ini dapat mengurangi tingkat keaktifan siswa dalam belajar. Dengan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran lebih baik jika menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Ika Hamida (2005) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif model Group Investagation dapat meningkatkan hasil belajar dan dalam penelitian Tri Asmoro (2006) yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Langsung.
2. Ada peningkatan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigaton* dengan siswa yang diberi model pembelajaran langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung. 335 hlmn
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 456 hlmn
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- <http://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt/>